



Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SDN 3 Surutanga Kota Palopo

Ika Nurbaya ¹, Erni ^{2*}, Sunardin ³

Corespondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Email:

ernirasyid10@gmail.com

Keywords :

Evaluasi Program; Penguatan Pendidikan Karakter; CIPP;

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hasil dari program penguatan pendidikan karakter di SDN 3 Surutanga Kota Palopo dalam hal penerapan program pembudayaan, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk melakukan evaluasi, penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Penelitian ini mengumpulkan data melalui proses evaluasi seperti wawancara, observasi, studi dokumen, dan angket. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang diperoleh yaitu dari kepala sekolah, wali kelas, guru maple dan peserta didik. Wali kelas 4 kelas 5, guru maple 1 orang dan peserta didik sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga sekolah telah memanfaatkan program Pendidikan Karakter dengan sangat baik. Diantarannya pada tahapan konteks (context) berada pada kategori tinggi yaitu 81%, tahapan masukan (input) berada pada kategori tinggi 83%, pada tahapan proses (process) berada pada kategori tinggi yaitu 82% dan tahapan hasil (product) berada pada kategori tinggi yaitu 100%. Secara keseluruhan program Pendidikan karakter telah mencapai standar kriteria. Namun terdapat beberapa fokus yang perlu ditingkatkan yaitu: 1) Kepala sekolah membuat SK tim pelaksana tugas pendidikan karakter, 2) Guru lebih meningkatkan penerapan nilai-nilai dalam kegiatan di sekolah, 3) peserta didik menjalankan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah dengan baik dan aktif berpartisipasi.

Abstract. This study aims to describe the achievements of the character education strengthening program in the implementation of teaching and learning activities, extracurricular activities and the implementation of the acculturation program at SDN 3 Surutanga, Palopo City. This study uses the CIPP model (Context, Input, Process and Product) as a tool for evaluating. The method used in this study is descriptive. Data collection in the evaluation process includes interviews, observations, document studies and questionnaires. Data analysis techniques performed are data reduction, data presentation and conclusion. The sources of data obtained were from the principal, homeroom teacher, maple teacher and students. Homeroom teacher for class 4 class 5, 1 subject teacher and 20 students. The results of the study

show that the character education program has achieved very good results in the implementation of the school community. Among them, the context (context) stage is in the high category, namely 81%, the input stage is in the high category, 83%, the process (process) stage is in the high category, namely 82% and the result (product) stage is in the high category. that is 100%. Overall the character education program has reached the standard criteria. However, there are several focuses that need to be improved, namely: 1) The school principal creates an SK team to carry out character education assignments, 2) Teachers further improve the application of values in activities at school, 3) students carry out the character values applied in school well and actively participating.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



Pendahuluan

Pendidikan karakter sebagai arena untuk menciptakan lulusan yang ideal, berkualitas dan berkarakter Pancasila, pendidikan karakter juga mengajarkan untuk proses perubahan dan pendewasaan (Arifin, 2017; Ahsan, 2018; Barnawi et al, 2012). Suatu bangsa yang maju bukan karena mempunyai kekayaan alam yang melimpah dan lamanya merdeka, dan bukan juga karena umur dan banyaknya penduduk (Desain, 2010; Basyaruddin et al, 2020). Akan tetapi lebih kepada karakter bangsa yang baik. tanpa karakter yang baik cita-cita untuk mendirikan suatu negara tidak akan berhasil sesuatu yang diinginkan (Khamalah, 2017; Erni et al, 2019).

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha bersama dari seluruh komponen sekolah untuk menciptakan sebuah budaya positif pada diri siswa (Erni, 2020). Salah satu alternatif yang baik untuk menerapkan pertumbuhan karakter pada peserta didik adalah di lingkungan sekolah, segala kegiatan atau peristiwa dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter Faiz et al, 2018; Jaelani et al, 2019; Nugraheny, 2020).

Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Menurut Peraturan Presiden (Perpres). Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan

dimasa depan; mengembangkan platform pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter (Kemendiknas, 2012; Kemendikbud, 2017a; Kemendikbud, 2017b; Kemendikbud, 2017c).

SDN 3 Surutanga adalah satu sekolah yang menerapkan penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Tentunya dalam pelaksanaan tersebut tidak lepas dari upaya kepala sekolah dan para guru adalah membiasakan bersalaman pada saat berpapasan dengan guru, membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman agar siswa mempunyai rasa peduli terhadap lingkungannya. CIPP adalah singkatan dari *context, input, process, dan product* (Gunawan, 2017; Maisaro et al, 2018; Andrianto et al, 20221). Model CIPP akan digunakan untuk mengevaluasi program penguatan pendidikan karakter di SDN 3 Surutanga Kota Palopo.

Berdasarkan model CIPP tersebut yang akan kita teliti yaitu yang pertama dari segi *context* ada beberapa point yang akan kita evaluasi yaitu: Profil program pendidikan

karaker, regulasi program pendidikan karakter, analisis kebutuhan dan budaya/iklim sekolah. Kedua dari segi *input* yang akan dievaluasi tentang kepala sekolah, program pendidikan karakter, wali kelas, kurikulum, sarana dan prasarana, dan pembiayaan (Wiratnyana et al, 2020; Yulianto et al, 2020). Yang ketiga adalah *process* yang akan dievaluasi adalah aktivitas kegiatan ekstrakurikuler, pengawasan dan gerakan PPK (Miharja et al, 2020; Harun, 2013). Dan yang terakhir adalah *product* yang akan dievaluasi adalah nilai-nilai karakter, internalisasi dan prestasi akademik dan non akademik (Jadid et al, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana *evaluasi* konteks (*context*), evaluasi masukan (*input*), evaluasi proses (*process*) dan evaluasi produk (*product*) pendidikan karakter di SDN 3 Surutangan Kota Palopo? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi konteks (*context*), evaluasi masukan (*input*), evaluasi proses (*process*) dan evaluasi produk (*product*) pendidikan karakter di SDN 3 Surutangan Kota Palopo.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Conteks, Input, Proses, dan Produk*). Model ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebean pada tahun 1967. Penelitian evaluasi model CIPP ini, menilai dari keempat komponen yang saling berkaitan dan satu kesatuan yang utuh (Hamidah et al, 2022; Kardinus, 2022; Andriyani, 2018). Harapannya agar dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SDN 3 Surutanga Kota Palopo. Fokus evaluasi CIPP pada Penelitian ini, yaitu:

1. Evaluasi konteks yaitu situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pada konteks adalah profil program pendidikan karakter, dan budaya/iklim sekolah.
2. Evaluasi masukan (*input*) yaitu evaluasi masukan yang tujuan utamanya adalah untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil program. Fokus

pada evaluasi input meliputi pemahaman tentang program pendidikan karakter dari kepala sekolah, guru, peserta didik program pendidikan karakter kurikulum. dan sarana prasarana.

3. Evaluasi proses yaitu diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Fokus pada evaluasi proses adalah pembentukan dan pembiasaan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler.
4. Evaluasi produk yaitu hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Fokus pada evaluasi produk meliputi nilai-nilai karakter, internalisasi dan prestasi akademik dan non akademik.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket dan dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, angket dan studi dokumen. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Konteks (Konteks)

1. Profil pendidikan karakter

Visi mewujudkan budaya yang sistematis berkarakter serta kondusif". Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, cara yang diterapkan di SDN 3 Surutanga Kota Palopo untuk mewujudkan budaya sistematis, berkarakter serta kondusif. "Mewujudkan budaya yang sistematis, berkarakter serta kondusif". **Misi:** a) Mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, b) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, c) Membiasakan memberi salam sapa kepada semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, keseluruhan point misi telah diterapkan oleh semua warga sekolah. Hanya saja untuk menerapkan memberi salam sapa belum di laksanakan secara optimal oleh sebagian warga sekolah.

Tujuan pelaksanaan program pendidikan karakter: Menghasilkan peserta didik yang mampu berprestasi dalam bidang akademik, non akademik serta memiliki nilai-nilai karakter. Pada dasarnya pelaksanaan program pendidikan karakter bukan hanya membentuk nilai-nilai karakter pada diri peserta didik saja. Namun juga dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Berikut penjelasan tentang tujuan pelaksanaan pendidikan program karakter:

Tujuan dari hasil pelaksanaan program pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi dan bergotong royong. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 3 Surutanga Kota Palopo yaitu: (a) membentuk individu yang berakhlak mulai, bermoral, bertoleransi, dan

bergotong royong, (b) membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain, (c) membentuk perilaku individu sebelum memasuki dunia kerja.

2. Sejarah Program Pendidikan Karakter

Awal mula keadaan di SDN 3 Surutangan Kota Palopo dapat dikatakan belum kondusif, karena berbagai faktor seperti sarana dan prasarana yang belum memberikan kenyamanan. Juga belum ada penerapan program pendidikan karakter sehingga belum mementingkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan kegiatan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana yang belum memungkinkan untuk digunakan, kondisinya juga yang terbilang ramai karena dipertengahan banyak kendaraan yang lalu lalang sehingga dengan berjalannya tahun. Sekitar tahun 2021 dilakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana sehingga pada saat ini tercipta suasana yang kondusif penerapan nilai-nilai karakter sudah terlihat. Kiranya usaha untuk mencerdaskan anak bangsa berbagai aspek yang terus- menerus dilaksanakan sehingga prestasi selalu ditonjolkan disetiap perlombaan.

3. Budaya/iklim sekolah

SDN 3 Surutangan Kota Palopo menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan melakukan pembiasaan menerapkan nilai-nilai program pendidikan karakter disetiap kegiatan sehingga memberikan kenyamanan di dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan di sekolah tersebut terbilang sangat memerhatikan tentang kebersihan lingkungan dan melakukan penghijauan disetiap depan kelas. Sehingga jika berada disekolah tersebut terbilang asri dan nyaman.

Semua kegiatan di lingkungan sekolah harus diatur, diawasi, dan dipimpin oleh

Evaluasi Input (Masukan)

1. Kepala sekolah

kepala sekolah. Kepala sekolah juga berperan memimpin jalannya program pendidikan karakter sekaligus memberikan arahan melalui koordinasi kepala pihak yang bersangkutan (Putri, 2011; Wirawan, 2016). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengetahui sudah mengetahui tentang pendidikan karakter, sehingga pada SDN Surutanga Kota Palopo kepala sekolah memintah guru untuk menerapkan pendidikan karakter baik dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun tujuan dari penerapan pendidikan karakter adalah membentuk ahlak peserta didik menjadi lebih baik.

Perencanaan dan persiapan pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan seluruh sekolah, dan kemudian disosialisasikan melalui rapat atau dengan cara melakukan interaksi kepada masing-masing SDM agar mempunyai komitmen dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh kepala sekolah dengan baik. Setelah melakukan perencanaan dan persiapan, kepala akan melakukan evaluasi kepada pihak sekolah yang terkait guna mengembangkan nilai-nilai karakter.

2. Guru

Dari hasil wawancara yang dilakukan serta pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas, bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang percaya diri jika guru memberikan pertanyaan atau mengarahkan untuk maju ke depan menjawab soal, juga masih ada beberapa peserta didik yang kurang motivasi untuk belajar karena pada saat proses pembelajaran masih ada

beberapa peserta didik yang bercerita jalan sana sini. Kemudian ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran atau bisa dikatakan mereka hanya menerima saja apa yang diberikan tanpa ada umpan balik dan yang terakhir adalah kurangnya sarana dan prasarna, walaupun ruang belajar sudah baik namun pada dasarnya masih ada sarana dan prasarana yang memang belum memadai. Ditambahkan juga bahwa setiap guru sudah cukup memahami tentang pendidikan karakter, pendidikan karakter juga telah di integrasikan di dalam pembelajaran, walaupun ada kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter namun guru tetap memberikan teguran dengan cara yang baik.

3. Peserta didik

Salah satu cara yang dilakukan SDN 3 Surutangan Kota Palopo dalam pembentukan karakter peserta didik adalah menaati peraturan sekolah dan selalu menjaga lingkungan agat tetap bersih. Ini selaras dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu: peserta didik diarahkan untuk datang tepat waktu di sekolah jik ada yang melanggar mereka akan diberikan sanksi dengan cara memungut sampah, hal tersebut juga selaras dengan lingkungan yang sangat bersih karena peserta didik akan diarahkan untuk memungut sampah jika ada yang berserakan dan ini juga dilakukan langsung oleh kepala sekolah.

Berikut hasil angket penelitian tentang terkait pemahaman, kesiapan, dan kendala peserta didik SDN 3 Surutanga Kota Palopo terhadap pendidikan karakter.

Tabel 1. Pemahaman Peserta Didik

No	Nilai Karakter	Rata-Rata Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Pengetahuan	67,5	24,3	0	0
2	Kesiapan	67	25	0	0
3	Kendala	23,3	60	18,3	0,8

Berdasarkan hasil angket pada tabel di atas, mengenai pengetahuan, kesiapan dan kendala program pendidikan karakter yang telah dilaksanakan pada kelas 4 dan 5 bahwa peserta didik sudah memahami tentang pendidikan karakter yang telah di terapkan oleh guru, bersedia dalam melaksanakan setiap taat tertip yang ada di sekolah, serta kendala yang dirasakan yaitu masih ada beberapa peserta didik yang kurang melaksanakan nilai-nilai karakter.

4. Program pendidikan karakter

Program pendidikan karakter di SDN 3 Surutanga Kota Palopo dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), ekstrakurikuler dan penerapan budaya karakter di sekolah. Penerapan kegiatan karakter dilaksanakan secara terus menerus dalam proses pembelajaran dengan cara selalu mengiatkan kepada peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter, sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu namun tidak dilaksanakan setiap hari tersebut, hanya dilakukan pada waktu tertentu.

5. Kurikulum

Berdasarkan studi dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti bawah RPP yang

Evaluasi *Process* (Proses)

1. Aktifitas kegiatan intrakurikuler

Intrakurikuler adalah program utama yang ada di sekolah yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik di sekolah dengan tujuan mendidik dan mengembangkan potesi yang ada pada diri peserta didik yang nantinya akan berpengaruh pada potensi non akademik (Suparno, 2018). Program ini dilaksanakan secara terorganisir dan direncanakan untuk menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan yang berlaku dan tercantum di dalam silabus (Darmayanti et al, 2014). Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 3 Surutanga Kota Palopo, merancang dan

digunakan di kelas 4 SDN 3 Surutanga Kota Palopo, berfokus pada 4 kompetensi inti dimana kompetensi 1 (sikap keagamaan), kompetensi 2 (sikap sosial), kompetensi 3 (pengetahuan), dan kompetensi 4 (keterampilan). Dan menjadi penerapan pendidikan karakter yang secara tidak langsung yang dilaksanakan ketika peserta didik belajar tentang pengetahuan. Walaupun begitu, berdasarkan temuan peneliti ketika melakukan observasi di lapangan di kelas 4 dan 5, para guru SDN 3 Surutanga Kota Palopo tetap berkomitmen dalam penerapan KI 1 dan KI 2 menggunakan nilai karakter yang digunakan dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sarana dan prasarana di SDN 3 Surutanga Kota Palopo termasuk lengkap dan 90% dalam kondisi baik walaupun ada beberapa sarana dan prasarana yang masih harus dibenahi. Kondisi ini dapat memudahkan proses belajar mengajar di sekolah dan siswa pun akan mempunyai semangat untuk belajar.

menggunakan pedoman kurikulum untuk membantu dan memudahkan guru membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan media pembelajaran.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 3 Surutanga Kota Palopo salah satu strategi yang di laksanakan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang terdapat pada diri peserta didik, serta aktivitas rekreasi yang dapat diberikan sesuai dengan program ekstrakurikuler yang diatur oleh kepala sekolah (Erni, 2020).

Nilai-nilai karakter akan diterapkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh seorang guru/pelatih yang tidak lain tujuannya akan dimasukkan kedalam rapor hasil kegiatan

ekstrakurikuler peserta didik (Erni et al, 2019). Dengan adanya kegiatan seperti ini peserta didik dengan mudah mampu mengembangkan kompetensi pada dirinya.

Evaluasi Produc (Produk)

1. Nilai-nilai karakter

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tentang ekstrakurikuler di SDN 3 Surutanga Kota Palopo adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan penguatan pendidikan karakter peserta didik untuk meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. dengan adanya hal tersebut pengintegrasian yang dilakukan oleh

guru secara tidak tertulis namun dilakukan dengan cara pembiasaan, seperti siswa harus disiplin menggunakan seragam yang sesuai, selalu membaca doa setiap memulai pembelajaran dan pulang. Berikut persentase hasil angket peserta didik kelas 4 dan 5 SDN 3 Surutanga Kota Palopo, Mereka memiliki lima nilai karakter: religius, disiplin, ingin tahu, bersahabat, dan peduli dengan lingkungan.

Tabel 2. Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Rata-Rata Persentase (%)			
		Sl	Sr	Kd	TP
1	Religious	72	10,5	7	0
2	Disiplin	67	17,5	5	0
3	Rasa ingin tahu	53,3	15	8,3	0,8
4	Bersahabat	77	12,5	3,3	0
5	Peduli lingkungan	77	12,5	3,3	0

Berdasarkan hasil angket pada tabel di atas pada peserta didik kelas 4 dan 5, yang berkaitan dengan 5 nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, ingin tahu, bersahabat, dan cinta alam. Bahwa sudah berjalan dengan baik. Namun, guru harus terus meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan memberi tahu mereka betapa pentingnya menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

2. Prestasi Akademik

Setiap tahunnya perlajanan hasil ujian nasional yang mencapai rata-rata dan belum mencapai target. Sehingga kepala sekolah

berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik dengan melakukan berbagai pembangunan untuk memperbaiki fasilitas sekolah agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. dan dapat mencapai target ujian nasional yang signifikan.

3. Prestasi non akademik

Prestasi akademik berjalan searah dengan prestasi akademik di SDN 3 Surutanga Kota Palopo, sudah banyak sekali pendapatan penghargaan kejuaraan dari berbagai ajang perlombaan dimulai dari tingkat kecamatan, waliyah, hingga tingkat provinsi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis evaluasi program penguatan pendidikan karakter dari berbagai tahapan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan program penguatan pendidikan karakter di SDN 3 Surutanga Kota Palopo, dapat dikategorikan sudah efektif. Namun, masih ada beberapa kesenjangan pada

tahapan masing-masing, hal tersebut dapat dilihat pada keempat aspek evaluasi berikut:

1. Aspek Konteks (*Context*) berada pada kategori tinggi, sebagian besar komponen konteks telah terpenuhi dengan baik. Mulai dari profil pendidikan karakter (visi, misi dan tujuan pendidikan karakter) yang

- jasas dan rinci. Program sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang telah dibuktikan dengan meningkatkan warga belajar yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun antusias siswa dalam melaksanakan pendidikan karakter. Namun, SK tim pelaksana pendidikan karakter tidak tersedia, walaupun begitu kepala sekolah tetap menggerakkan warga sekolah untuk melaksanakan dan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam proses belajar mengajar, kepala sekolah juga beranggapan bahwa pendidikan karakter adalah tanggung seluruh pihak sekolah.
2. Aspek Masukan (*Input*) berada pada kategori tinggi, sebagian besar komponen masukan telah terpenuhi dengan baik. Namun memiliki guru berjumlah 27 orang yang terdiri dari 21 guru kelas dan 6 sebagai guru mata pelajaran serta 26 berstatus sarjana dan 1 guru belum memiliki gelar. Mayoritas guru telah menerapkan pendidikan karakter dengan baik, walaupun masih ada beberapa guru yang kurang optimal dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Pada penerapan KI I dan KI I lebih banyak diterapkan di dalam kelas dari pada di luar kelas.
 3. Aspek Proses (*Process*) berada pada kategori tinggi dan seluruh komponen sudah berjalan dengan baik. Untuk pembentukan dan pembiasaan karakter di lingkungan sekolah harus lebih ditingkatkan pada segi religius, disiplin dan rasa ingin tahu. Begitu pun dengan antusias guru dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter di dalam kelas maupun di luar kelas.
 4. Aspek Produk (*Product*) berada pada kategori tinggi, sebagian besar komponen produk di SDN 3 Surutanga Kota Palopo sudah berjalan dengan baik, serta mendapatkan hasil yang cukup baik dari segi penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan. Dan pembiasaan pendidikan karakter memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah dan mencapai prestasi akademik dan non akademik.

Daftar Rujukan

1. Ahsan, A. (2018). *Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Syukron Ciputat, Tangerang Selatan*, www.repositiry.uinjkt.ac.id.
2. Andrianto, A., & Suyitno, S. (2021). Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Pandes Program Plus Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(1), 48-62. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i1.3226>
3. Andriyani, S. E. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah JAMP: *Jurnal Adminitrasi Dan Manejemen Pendidikan*, 1 (2): 238-244. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
4. Arifin. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
5. Barnawi & M. Arifin. (2012). *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
6. Basyaruddin, N. Y., & Rifma, R. (2020). Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 4-20. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3498>
7. Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di

- sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223-234. <http://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
8. Desain Induk. (2010). *Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
 9. Erni dan Kilawati, A. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 33 Solie Kabupaten Soppeng. *Cokroaminoto Journal Elementary Education 2 (1)* 11-15. <https://doi.org/10.30605/cjpe.122019.102>
 10. Erni. (2020). Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 dari Segi Input di Sekolah Dasar Negeri 33 Solie Kabupaten Soppeng. *Cokroaminoto Journal Elementary Education 3 (1)* 35-39. <https://doi.org/10.30605/cjpe.312020.284>
 11. Faiz, A., & Soleh, B. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu-Lagu Kebangsaan. *Jurnal Education And Development*, 8(3). <https://doi.org/10.37081/ed.v8i3.1905>
 12. Gunawan. (2017). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
 13. Hamidah, L. Y., Wahidin, D., & Handayani, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta *Lingkungan* melalui Pembelajaran dengan Memanfaatkan Media Loose Parts pada Anak Usia Dini. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 120-137. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i1.123>
 14. Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3), 302-308. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>
 15. Jadid, S., & Widodo, H. (2023). Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD *Muhammadiyah* Pakel Plus Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1). <http://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.53206>
 16. Jaelani, A., & Asvio, N. (2019, February). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah *dasar*. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
 17. Kardinus, W. N. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 31-40. <https://doi.org/10.21067/jppi.v16i1.6971>
 18. Kemendikbud, K. (2017a). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Jakarta.
 19. Kemendikbud, K. (2017b). *Modul pelatihan penguatan pendidikan karakter*. Jakarta.
 20. Kemendikbud, K. (2017c). *Panduan penilaian penguatan pendidikan karakter*. Jakarta.
 21. Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
 22. Khamalah, N. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 200-215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
 23. Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
 - Miharja, F. J., Kusumawardana, A. S., & Setiawan, A. (2020). Evaluasi Program Penguatan Karakter: Studi pada Sekolah Non-Piloting PPK di Kota Malang. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 7-22. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14476>
 24. Nugraheny, U. (2020). Implementasi Program *Penguatan Pendidikan Karakter* di SDN Wiyoro 1 dan SDN Bogoharjo 1 Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

- Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 162-172.
<https://doi.org/10.25078/aw.v5i2.1475>
25. Putri, N. A. (2011). Penanaman nilai-nilai *pendidikan* karakter melalui mata pelajaran sosiologi. *Jurnal Komunitas*, 3(2), 205-215.
<https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>
26. Suparno. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 62-73.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21675>
27. Wiratnyana, I. M., Yudana, I. M., & Divayana, D. G. H. (2020). Evaluasi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 139-148.
<https://doi.org/10.23887/japi.v11i2.3427>
28. Wirawan. (2016). *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi Dan Profesi*. Jakarta : Rajawali Pers
29. Yulianto, D., Sayekti, L. A., & Sugiyanto, S. (2020). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan *Karakter* di Kabupaten Kulon Progo. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(2), 103-112.
<http://doi.org/10.31289/publika.v8i2.4313>